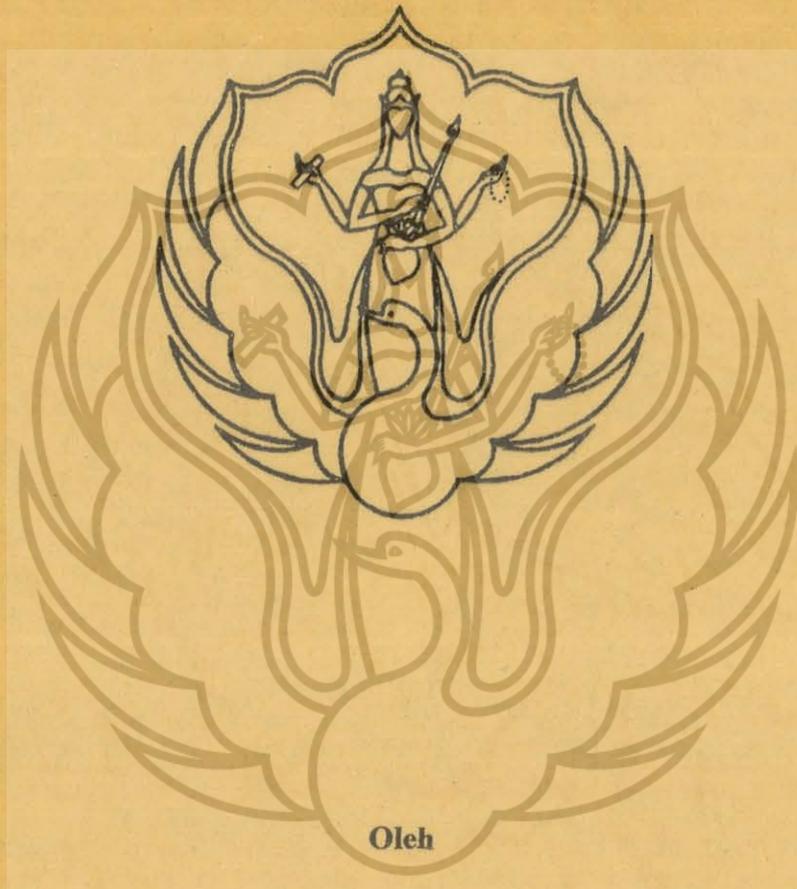


**PENERAPAN NOTASI BALOK KE DALAM MUSIK CILOKAQ
DI LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT**



Agus Salim

0310850013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 MUSIK PENDIDIKAN
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**PENERAPAN NOTASI BALOK KE DALAM MUSIK CILOKAQ
DI LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT**



Oleh

Agus Salim
0310850013



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 MUSIK PENDIDIKAN
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**PENERAPAN NOTASI BALOK KE DALAM MUSIK
CILOKAQ DI LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3084/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	3-9-2009



Oleh

Agus Salim

0310850013

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Musik
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 25 Juni 2009


Drs. Hari Martopo, M. Sn
Ketua


Y. Edhi Susilo, S. Mus., M. Hum
Pembimbing I / Anggota


Dra. Suryati, M. Hum.
Pembimbing II / Anggota


Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus. St
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D.
NIP. 19570218 198103 1003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 15 Juni 2009

Agus Salim

KATA PENGANTAR

Segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-NYA telah mengizinkan serta memberi kekuatan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini. Karya tulis yang berjudul “Penerapan Notasi Balok ke Dalam Musik Ciloq di Lombok Nusa Tenggara Barat ” disusun ke dalam bentuk skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan tugas akhir program studi S-1 Musik Pendidikan pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala kekurangan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sumbangsih baik wujud pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak dapat mewujudkan kelancaran selama proses penulisan ini hingga selesai. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Drs. Hari Martopo.M. Sn. selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas semua saran-saran yang telah diberikan dalam penulisan skripsi.
2. Y. Edhi Susilo, S. Mus., M. Hum. selaku pembimbing I yang pada awalnya selalu memberikan inspirasi yang kritis dan pengarahan selanjutnya terhadap penulisan skripsi ini.
3. Dra. Suryati, M. Hum. selaku pembimbing II yang selalu memberikan pengarahan dan pemikiran yang kritis terhadap penulisan skripsi ini.

4. Singgih Sanjaya, M. Hum., selaku dosen wali dalam membimbing studi sehingga dapat menyelesaikan masa studi di jurusan Musik
5. Seluruh staf pengajar Jurusan Musik tanpa kecuali dalam mendidik serta memberikan masukan ataupun pengarahan selama proses studi sampai pada tugas akhir skripsi.
6. Seluruh karyawan Jurusan Musik dan karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan tanpa kecuali yang telah membantu proses studi.
7. Kedua orang tuaku tercinta atas kesabaran dalam memberikan perhatian asuhan baik moral, material, dan spiritual sebagai bekal kehidupan selanjutnya.
8. Semua saudaraku sekandung yang tetap memberikan semangat hidup untuk tetap berjuaang menggapai cita-cita
9. Mamiq Agus. dan Mamiq Rindang, selaku narasumber dalam memberikan informasi tentang keberadaan musik cilokaq di Lombok Nusa Tenggara Barat
10. Kawan, rekan, dan saudara dalam lingkungan kampus ISI Yogyakarta pada jurusan musik ataupun jurusan lain, baik alumni maupun angkatan 2003, teman-teman seperjuangan dalam proses tugas akhir skripsi, rekan-rekan proses berkesenian, yang banyak membantu motivasi sehingga mampu menyelesaikan karya penulisan ini.
11. Pratik.Ssn, yang telah banyak membantu memberi masukan dalam proses pengerjaan dari awal, hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan hasil yang baik

12. Pujaan hatiku.??? bagaikan penawar lelahku saat menghadapi banyak kendala dan memberikan terapi hidup atas hidup yang sesungguhnya
13. Teman-teman kontrakan, Bagas, Gana, Hamdan, Saiful yang telah memberikan semangat untuk karya tulis ini
14. Seluruh pihak yang telah membantu selesainya karya penulisan ini.

Sepenuh hati penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, adanya tegur sapa berupa saran dan kritik ataupun saling tukar pengalaman dari semua pihak telah banyak membantu terwujudnya skripsi ini. Demi kemajuan yang berhubungan dengan tulisan ini, harapan penulis semoga dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi kemajuan disiplin Musik dalam konteks yang lebih luas. Apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, dengan tulus hati mohon maaf yang sebesar-besarnya, hendaknya dapat menjadi koreksi pada penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan ridho dan memberkahi penulisan ini serta kita semua, amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
1. Materi Penelitian.....	11
a. Penentuan Lokasi.....	11
b. Nara Sumber.....	11
2. Pengumpulan Data.....	12
a. Studi Pustaka.....	12
b. Observasi.....	12
c. Wawancara.....	13
d. Dokumentasi.....	13
3. Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II SEKILAS TENTANG MASYARAKAT LOMBOK DAN PERKEMBANGAN MUSIK CILOKAQ

A. Gambaran Umum Masyarakat Lombok	
1. Letak Geografis dan Wilayah Administratif.....	16
2. Agama dan kepercayaan.....	17
3. Mata Pencaharian.....	19
4. Bahasa dan Stratifikasi Sosial.....	21
5. Kesenian.....	24
B. Sejarah Perkembangan Musik Cilokaq.....	27
1. Periode Sebelum Masuknya Instrumen Musik Elektrik.....	29
2. Periode Setelah Masuknya Instrumen Musik Elektrik.....	30
C. Klasifikasi Instrumen Musik Cilokaq.....	32
1. Mebranophone.....	32
2. Idiophone.....	39

3. Chordophone.....	36
4. Aerophone.....	40
5. Elektophone.....	41

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN PENERAPAN NOTASI BALOK MUSIK CILOKAQ SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MUSIK TRADISI

A. Bentuk penyajian.....	45
1. Tempat.....	45
2. Waktu.....	46
3. Pemain.....	47
4. Tari.....	48
5. Kostum.....	50
6. Struktur penyajian musik cilokaq.....	50
B. Fungsi Notasi Balok pada Musik Cilokaq.....	53
C. Penerapan Notasi Balok ke dalam Musik Cilokaq.....	54
D. Contoh Penggunaan Notasi Balok ke dalam Musik Cilokaq.....	59
E. Analisis Musik Cilokaq.....	61

BAB IV KESIMPULAN.....	75
------------------------	----

DAFTAR PUSTAKSA

A. Sumber Tertulis.....	77
B. Nara Sumber.....	78

LAMPIRAN.....	80
---------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instrumen Gendang.....	33
Gambar 2. Instrumen Jidur.....	34
Gambar 3. Instrumen Rincik.....	35
Gambar 4. Instrumen Petuk.....	36
Gambar 5. Instrumen Gambus.....	38
Gambar 6. Instrumen Biola.....	39
Gambar 7. Instrumen Suling.....	41
Gambar 8. Instrumen Bass Elektrik.....	42
Gambar 9. Pementasan Cilokaq di atas panggung.....	46
Gambar10. Pemecain musik Cilokaq	48
Gambar12. Tarian dalam pementasan musik Cilokaq	49

INTISARI

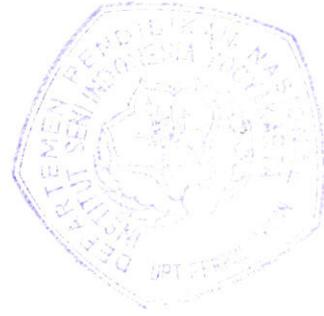
Musik Cilokaq adalah ansambel musik yang menjadi ciri khas Suku Sasak di Pulau Lombok, salah satu keunikannya terdapat pada permainan musiknya yang selalu mengikuti bentuk dari alunan nada volakalnya. Musik cilokaq mempunyai beberapa instrumen yang keberadaannya dari hasil percampuran kebudayaan-kebudayaan lain, jenis instrumen ini terdiri dari, gambus, suling, jidur, gendang, biola, rincuk, petuk, dan bass elektrik.

Keberadaan musik cilokaq di gunakan sebagai sarana hiburan, seperti pada saat Upacara Perkawinan, Khitanan, juga pada saat hari-hari besar Nasional, penyajian musik cilokaq meliputi dua aspek yaitu berupa aspek musikal dan non musikal. Aspek musikal terdiri dari instrumen, lagu, dan tangga nada serta non musikal berupa waktu, tempat, pemain, kostum dan tari. Hingga saat ini musik cilokaq pada masyarakat Lombok tetap menjadi salah satu pilihan sebagai sarana hiburan. Hal tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang berupa faktor intrnal yaitu berupa apa yang dimunculkan dari musik itu sendiri dan faktor eksternal berupa fungsinya di dalam masyarakat.

Pengaruh perkembangan zaman saat ini memberi pengaruh terhadap bentuk keaslian musik cilokaq, salah satu bentuk yang muncul saat ini ialah penggunaan ritem dandut yang sangat populer di masyarakatnya, sehingga bentuk dari keaslian musik cilokaq saat ini mulai mengalami kepunahan.

Penerapan notasi balok kedalam musik cilokaq merupakan wujud kepedulian dalam mengabadikan bentuk-bentuk kaslian dari musik itu sendiri, selain itu dapat juga di jadikan pembelajaran mengenai pattren-pattren dasar pada penggunaan instumennya Selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat dipelajari secara ilmiah oleh masyarakat pada umumnya dan pada lembaga-lebaga resmi seperti sekolah, instansi kebudayaan pada khususnya.

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan keadaan masyarakat yang majemuk tidak dapat dilepaskan dari peranan suku etnis. Dari keanekaragaman suku itulah yang menghasilkan seni dan budaya Indonesia menjadi beragam. Salah satunya adalah kesenian dan kebudayaan Indonesia bagian timur yaitu Lombok, Nusa Tenggara Barat yang juga ikut memperkaya khasanah budaya Indonesia.

Ditinjau dari aspek sejarahnya, asal kata Lombok salah satunya tertuang dalam kalimat "*Lombok Mirah Sasak Adi*", merupakan kutipan dari Kitab Negarakertagama, sebuah kitab yang memuat tentang kekuasaan pemerintahan Majapahit. Kata *Lombok* dalam Bahasa Kawi berarti lurus atau jujur, *mirah* berarti permata, *sasak* berarti kenyataan, dan kata *adi* artinya yang baik atau yang utama. Maka arti keseluruhannya yaitu kejujuran adalah permata kenyataan yang baik untuk utama.¹

Beberapa sumber sejarah juga mengacu pada lontar Lombok yang menjelaskan Lombok dengan nama Gumi Selaparang atau Selapawis. Di samping beberapa versi mengenai asal usul penduduk pulau Lombok, salah satunya yaitu kata *sasak*, secara etimologis menurut Dr. Goris. S., berasal dari kata *sah* yang berarti pergi dan *shaka* yang berarti leluhur, sehingga jika digabungkan kata tersebut mengandung pengertian pergi ke tanah leluhur orang Sasak (Lombok).

¹ Lalu Mujitahit, *Kearifan Lokal dalam Menata Lingkungan Yang Harmonis*, Sebuah Makalah Penuluhan dan Pembinaan Kebudayaan Daerah NTB (Mataram: Pemprof NTB, 2000) hal. 04.

Secara etimologis diduga leluhur orang Sasak adalah orang Jawa, terbukti pula dari tulisan sasak yang oleh penduduk orang Lombok disebut *Jejawen*, yakni aksara Jawa yang selengkapnya direvisi oleh kesusastraan Sasak.²

Lombok dipandang sebagai bagian dari kerajaan Majapahit walaupun hanya sedikit perhatian yang diberikan pada daerah ini. Namun demikian semua raja Sasak apabila ditelusuri, sebelum abad ke-17, berakar dari kerajaan Hindu di Jawa. Ada kemungkinan Raja-raja Jawa mengirimkan anggota keluarganya untuk memerintah atau membangun kerajaan di Lombok.³ Oleh karena itu, terbentuk asumsi terhadap masyarakat Lombok bahwa nenek moyang mereka merupakan keturunan Jawa.

Menurut data yang diperoleh perkembangan selanjutnya adalah bahwa penyebaran Islam juga diperkirakan sudah masuk ke Lombok pada abad ke-16. Menurut Lalu Suwadi, ada tiga versi periode pengaruh masuknya Islam di Lombok, antara lain:

- Versi pertama, menyatakan bahwa Islam mulai masuk melalui Bayan. Bayan merupakan wilayah di bagian Utara Pulau Lombok. Ajarannya lebih bersifat sufi, mistik, dengan cepat berintegrasi dengan tradisi Hindu yang telah ada.
- Versi kedua, mengatakan bahwa masuknya Islam di Lombok yaitu melalui Makasar dan Sumbawa, kemudian mendarat di Lombok Timur. Ajarannya lebih bersifat *Sunni* - ortodok dan berorientasi ke Mekkah.

² Umar Siradz, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Nusa Tenggara Barat (Mataram, Depdikbud, 1986) hal. 32*

³ Lalu Suwadi, *Deskripsi Tari Gendang Beleg Daerah Nusa Tenggara Barat*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat. 1991. hal. 8.

- Versi ketiga, mengatakan bahwa ekspedisi Islam berasal dari Jawa. Islamisasi melalui kekuatan senjata.

Setelah masuknya Islam di Lombok terdapat penggolongan terhadap suku Sasak, yaitu:

- Waktu Lima : adalah mereka yang ditaklukkan dan menerima Islam sebagai agama mereka.
- Waktu Telu : adalah mereka yang ditaklukkan tetapi tidak menerima Islam secara penuh.
- Bodha : adalah mereka yang melarikan diri dan tidak masuk Islam.

Uraian diatas adalah sekilas penjelasan mengenai sejarah perkembangan masuknya agama Islam dan Hindu di Lombok yang nantinya akan berkaitan dengan bentuk kesenian dan kebudayaan yang ada di wilayah Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Pulau Lombok mempunyai potensi yang sangat besar dalam berbagai aspek dari segi budaya serta potensi alamnya yang memiliki keanekaragaman serta keunikan yang tidak dimiliki daerah lain. Adat istiadat masih terlihat sangat kental dalam setiap aspek kehidupan masyarakatnya.

Pulau Lombok terdiri dari tiga kabupaten dan satu kotamadya, yaitu Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, dan Kotamadya Mataram. Masyarakatnya terdiri dari beberapa etnis, etnis Sasak merupakan etnis mayoritas, meliputi 95% dari penduduk seluruhnya. Berdasarkan sensus penduduk tahun 1980 pulau Lombok terdiri dari 1.985.784 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 2,56% pertumbuhan. Selain etnis Sasak terdapat juga etnis Bali yang meliputi 3,8% dari

seluruh penduduk pulau Lombok. Etnis Bali di Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 9,6%, di Lombok Tengah 0,41% dan 0,06% di Kabupaten Lombok Timur. Sisanya adalah etnis Jawa dan keturunan, serta etnis-etnis lain yang mencari mata pencaharian di Lombok.⁴

Masyarakat Lombok cukup pluralistik, walaupun secara umum mayoritas penduduknya adalah suku Sasak tetapi juga terdiri dari beberapa etnis lainnya yang berdomisili di Lombok. Gambaran tersebut dapat tercermin dari keadaan di kabupaten Lombok Barat khususnya kota Mataram. Di kota Mataram penduduknya terdiri dari beberapa etnis yaitu Sasak, Bali, Jawa, Arab dan China. Pluralisme juga terlihat dalam aspek religi yang tercermin dari beberapa agama yang dianut. Agama yang paling banyak dianut di Lombok yaitu agama Islam, mayoritas suku Sasak beragama Islam, kedua adalah agama Hindu (etnis Bali) disusul Budha dan Kristen.⁵

Dengan masuknya empat agama yang berlainan ini tentunya memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda, sehingga membawa pengaruh percampuran bentuk-bentuk kebudayaan yang ada di dalamnya. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari bentuk-bentuk kesenian yang ada di Lombok. Walaupun bentuk kesenian yang ada terpengaruh oleh perkembangan agama yang masuk, tetapi pada perkembangannya kesenian-kesenian tersebut menjadi genre yang mengidentitaskan kesenian Lombok. Kesenian yang masih bisa ditemui pada masyarakat Lombok, yaitu *Gendang Beleg*, *Jangger*, *Wayang Sasak*, *Cilokaq*, *Rudat*, *Presean*, dan beberapa kesenian lainnya

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

yang merupakan alkulturasi dari kebudayaan-kebudayaan yang berkembang pada masyarakat Sasak di pulau Lombok.

Masuknya Islam pada abad ke-16 juga berpengaruh besar terhadap kesenian tradisional di Lombok, salah satunya adalah seni musik. Bentuk seni musik yang diindikasikan merupakan pengaruh masuknya Islam adalah musik cilokaq. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek musik yang ada di dalamnya, seperti dari penggunaan instrumen gambus yang digunakan dalam musik cilokaq. Gambus adalah instrumen yang berasal dari Timur Tengah yang merupakan pusat perkembangan dan tempat munculnya agama Islam. Dapat ditarik kesimpulan keberadaan instrumen gambus di Lombok terpengaruh perkembangan masuknya Islam dipulau tersebut. Gambus dalam ansambel musik cilokaq merupakan instrumen dominan yang digunakan sejak awal pembentukan musik cilokaq.

Musik tradisional cilokaq merupakan ansambel musik dengan vokal tunggal maupun berpasangan, diiringi instrumen gesek, tiup, petik, dan pukul yang berupa *biola, suling, saron, rerincik, jidor, mandolin, gambus, gendang, gong dan petuk*.⁶ Cilokaq terbentuk dari berbagai latar belakang budaya, namun dalam pembentukannya menjadi genre musik yang diakui sebagai salah satu musik tradisional Lombok (suku Sasak).

Menurut Lalu Prima Wiraputra (Kepala Taman Budaya Sasak) dalam *Harian Kompas*, mengatakan bahwa cilokaq berkembang seiring pengaruh Kerajaan Gowa (Sulawesi Selatan) di Lombok. Kerajaan Gowa menguasai Kerajaan Selaparang pada tahun 1640, dan pada saat yang sama Selaparang menjalin hubungan erat dengan

⁶ Tersedia, <http://www.Harian Kompas.com//> Rabu, 17 Mei 2006

Kerajaan Islam Demak (Jawa). Di lain pihak, Raja Gelgel dari Bali sedang memperluas wilayah kekuasaannya ke timur hingga Lombok.

Kebudayaan yang mempengaruhi musik cilokaq yaitu Melayu, Jawa, dan Bali dalam cilokaq. "Di tengah masyarakat Sasak, cilokaq merupakan bentuk ekspresi untuk menyampaikan kritik sosial dan pesan moral,"

Perkembangan dan keberadaan musik cilokaq, sebagaimana yang dikemukakan David Harnis (1988) dan dikutip oleh Lalu Suwadi (1991), diperkirakan muncul pada tahun 1900. Banyak masyarakat yang pro-kontra akan keberadaan perkembangan musik Cilokaq. Keterangan yang didapat dalam buku Lalu Suwadi, bahwa terdapat tiga golongan masyarakat Islam yang menerima dan menolak bentuk musik Cilokaq, di antaranya;

- Islam *Wetu Telu* (waktu tiga): mereka menolak,
- Islam Moderat: menerima,
- Islam Keras: masih ragu-ragu (marginal).⁷

Akan tetapi dari persoalan yang sudah lama menjadi perdebatan tiga kelompok Islam tersebut, keberadaan musik cilokaq juga sangat efektif sebagai media penyadaran atau pendidikan, dengan menyampaikan pesan-pesan moral, karena bahasa yang digunakan mudah diserap dan secara musikal penggunaan pola-pola ritme dangdut Melayu mudah diterima oleh masyarakat modern saat ini.

Namun dengan terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam bidang musik menjadikan kesenian cilokaq hanya akan bertahan sebatas sistem pengajaran secara lisan saja. Untuk itu, diperlukan perhatian yang lebih dalam

⁷ Lalu Suwadi, *op.cit.* hal. 20.

menjaga dan melestarikan seni tradisional cilokaq. Salah satunya yaitu dengan penerapan metode-metode pendidikan musik secara akademis yang menggunakan notasi balok pada sistem pengajarannya, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran musik cilokaq. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk upaya melestarikan musik tradisional cilokaq sehingga dapat dipelajari khususnya oleh masyarakat Lombok dan masyarakat luas pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan yang dapat menjadi fokus kajian. Permasalahan tersebut diharapkan dapat menjelaskan berbagai hal yang kurang mendapat perhatian. Adapun beberapa permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian musik Cilokaq?
2. Bagaimana penerapan notasi balok pada musik Cilokaq?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa sasaran yang hendak dicapai. Adapun sasaran target dalam penelitian ini adalah mengungkap dan menguraikan bentuk-bentuk musik cilokaq, serta memaparkan secara deskriptif analisis tentang kesenian musik cilokaq. Selanjutnya adalah mengetahui sejauh mana penerapan metode notasi balok pada musik cilokaq.

D. Manfaat Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin pesat banyak membawa dampak perubahan disegala sendi kehidupan. Sadar atau pun tidak kebudayaan kita juga mengalami perubahan, demikian pula halnya dalam bentuk kesenian tradisional musik *cilokaq*. Adanya indikasi perubahan di dalamnya yang akan merubah tatanan nilai yang ada, diharapkan dengan penulisan ini dapat menjadi media pendokumentasian dalam sebuah paradigma budaya guna mengimbangi kemajuan zaman yang semakin maju.

Diharapkan dari penelitian yang kemudian menjadi karya ilmiah ini berguna bagi para pembaca dan bisa menjadi sumber informasi pengetahuan dan menambah inventarisasi dokumentasi musik etnis dalam upaya mengembangkan dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia pada umumnya dan khususnya kepada pihak-pihak yang peduli pada kesenian yang ada di Lombok.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dalam penulisannya membahas permasalahan yang ada dengan landasan pemikiran ilmiah dengan mengacu kepada beberapa sumber tulisan yang terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebagai berikut :

Alan P.Merriam, *The Anthropologi of Music* (Chicago: North Western University Press, 1964). Buku ini mengemukakan fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukungnya kemudian unsur kebudayaan dalam masyarakat sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu dalam kehidupan. Selain itu,

juga menjelaskan 10 fungsi musik, antara lain; pengungkapan emosional, kepuasan estetis, hiburan, sarana komunikasi, persembahan simbolis, respon fisik, fungsi musik sebagai keserasian norma masyarakat, penguatan institusional dan upacara agama, sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, serta fungsi integritas masyarakat. Buku ini bermanfaat sebagai referensi dalam menjelaskan fungsi kesenian cilokaq dalam masyarakat Lombok

R.M Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: MSPI bekerjasama dengan artiline atas bantuan Ford Foundation, 2001). Buku ini menjelaskan tentang berbagai jenis pendekatan dari masing-masing sudut pandang ilmu, tentang pendekatan multi disiplin ilmu, tentang penelitian kuantitatif dan kualitatif, tentang cara penulisan, dan analisis tekstual. Buku ini sangat membantu dalam melakukan penelitian dengan aturan standar penulisan skripsi.

Lalu Suwadi, et al., *Tari Gendang Beleq Daerah Nusa Tenggara Barat* (Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Buku ini sebagai referensi penulisan, karena selain di dalamnya mengupas kesenian Gendang Beleq secara umum, juga banyak memuat aspek-aspek sejarah Lombok..

Lalu Mujitahit, *Kearifan Lokal dalam Menata Lingkungan Yang Harmonis*, Sebuah Makalah Penyuluhan dan Pembinaan Kebudayaan Daerah NTB (Mataram: Pemprop NTB, 2000, p.4.). Buku ini berisi tentang sejarah kekuasaan pemerintahan kerajaan Majapahit di pulau Lombok sebagai acuan penunjang dalam mengetahui sejarah perkembangan masyarakat Lombok

Lalu Wacana, *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Nusa Tenggara Barat* (Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978). Buku ini memuat catatan mengenai bentuk-bentuk tari dan musik di daerah nusa tenggara barat termasuk di dalamnya musik cilokaq. Buku ini menjadi sumber tertulis mengenai keberadaan musik cilokaq di Lombok

Pono Banoe, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik* (Jakarta: CV. Baru, 1984), Dalam buku ini disebutkan tentang pengklasifikasian dan pengelompokan alat musik. Buku ini akan membantu dalam menganalisa instrumen yang digunakan dalam kesenian cilokaq.

Sri Yaningsih, et al., "Naskah Peralatan Hiburan Daerah Nusa Tenggara Barat. (Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986). Buku ini berisi peralatan musik tradisional yang ada di daerah Nusa Tenggara Barat. Buku ini menjadi referensi tentang musik cilokaq, sehingga data di lapangan tentang cilokaq dapat dipertanggung jawabkan secara teoritis.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil masukan musikologis dalam sebuah penelitian ilmiah diperlukan metode yang sesuai, sehingga target yang direncanakan dapat terpenuhi dengan hasil memuaskan. Penelitian tugas akhir ini deskripsi analisis.

Metode deskripsi analisis akan memberikan pemaparan dan gambaran disertai argumentasi dari data yang diperoleh di lapangan setelah dilakukan analisis pendekatan yang objektif. Selanjutnya dalam metode penelitian akan dipaparkan juga

hal-hal yang terkait atau segala sesuatu yang digunakan untuk melakukan penelitian di antaranya adalah:

1. Materi penelitian

a. Penentuan lokasi

Lokasi penelitian adalah di Lombok Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Barat Hal tersebut didasarkan pada pengalaman pribadi ketika mendengar dan melihat pertunjukan kesenian cilokaq di televisi swasta lokal Lombok NTB. Setelah menyimak lebih jauh barulah muncul ketertarikan untuk meneliti kesenian tersebut untuk membuat penotasian musik cilokaq kedalam notasi Barat.

b. Nara Sumber

Nara sumber yang akan dipilih, terlebih dahulu diseleksi agar mampu memberikan penjelasan tentang segala hal yang penulis butuhkan ketika mengadakan objek penelitian. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan ialah mereka yang memiliki kredibilitas tinggi di bidangnya, mempunyai pengetahuan dan wawasan, suka bicara jujur, dan hidup pada masa peristiwa itu terjadi, nara sumber yang dipilih yaitu pimpinan grup serta pemain kesenian cilokaq, tokoh agama tokoh masyarakat, pejabat pemerintah yang berkompeten di bidang seni dan budaya, serta masyarakat penikmat kesenian musik cilokaq atau penikmat seni di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dilakukan dengan cara:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tulisan atau data teori melalui perpustakaan, buku-buku terbitan, catatan penting, makalah, jurnal, koran, artikel, dan sebagainya, yang sangat menunjang dan berkaitan erat dengan objek yang akan diteliti sehingga memperoleh data dengan valid untuk penulisan skripsi ini. Adapun studi pustaka yang akan dilakukan untuk mencari referensi dalam memperoleh data tulisan adalah:

- a.1. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- a. 2. Perpustakaan Daerah NTB, Mataram.
- a. 3. Perpustakaan Taman budaya Mataram.
- a. 4. Buku-buku koleksi pribadi.
- a. 5. Situs Internet tentang Lombok.
- a. 6. Koran ataupun artikel.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan untuk meneliti objek secara teliti dan sistematis. Teknik yang digunakan adalah metode penelitian aktif, yaitu *participant observation* (pengamatan akrobat), bukan hanya metode penelitian saja, tetapi kebijaksanaan pribadi agar dapat

memahami aspek kemasyarakatannya maka diadakan interview dan terlibat langsung dalam aktifitas bergaul dengan baik dan aktif dalam kegiatan bermasyarakat serta dengan penduduk yang bersangkutan. Pelaksanaan akan dilakukan dengan mendatangi lokasi langsung pada pelaku kesenian, serta masyarakat yang berinteraksi di dalamnya.

c. Wawancara

Wawancara dapat diartikan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, jadi terdiri dari yang mengajukan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Secara umum, supaya proses wawancara sesuai dengan hasil yang diinginkan, sebelumnya harus dirumuskan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pada pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan teks dan konteks serta konsep penulisan, walaupun pada kenyataannya dilakukan secara santai dan familiar.

d. Dokumentasi

Data penulisan akan lebih lengkap dengan adanya pendokumentasian terhadap objek yang diteliti, karena di samping dapat merilis ulang data-data yang masuk, juga untuk memperkuat bukti dan argumentasi dalam pertanggung jawaban penulisan. Untuk menunjang hal tersebut, maka diperlukan peralatan dokumentasi pada saat pengambilan data objek, di antaranya: *tape recorder* (dokumentasi audio), *handycam* (dokumentasi audio visual), *kamera foto* (dokumentasi visual), dan alat tulis menulis.

3. Analisis dan evaluasi data.

Sebuah data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah terlebih dahulu tujuannya adalah untuk menyederhanakan data, selanjutnya disusun untuk menyusun penulisan yang baik dan rapi. Proses selanjutnya ialah analisis, yang dilakukan dengan cara membaca data yang telah diolah melalui hasil studi pustaka, observasi, dan wawancara. Semua data ini diklarifikasikan dan disusun berdasarkan permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya data yang sudah dikelompokkan harus diseleksi untuk mendapatkan data yang akurat, dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir yang berjudul "*Penerapan Notasi Balok ke Dalam Musik Cilokaq di Lombok Nusa Tenggara Barat*" ini terdiri dari empat bab.

- BAB I. Pendahuluan yang berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka serta metode yang digunakan dalam pada penelitian.
- BAB II. Tinjauan Umum Masyarakat Kabupaten Lombok Nusa Tenggara Barat. Mencakup letak wilayah geografis, penduduk, religi, bahasa dan stratifikasi sosial, mata pencaharian serta kesenian di Lombok. Mengenal Musik Cilokaq, berisi mengenai instrumen yang digunakan

dalam cilokaq dan pengklasifikasiannya, penyajian musiknya serta fungsi musik cilokaq dalam masyarakat Lombok.

BAB III. Penotasian musik cilokaq ke dalam notasi balok sebagai media pembelajaran musik tradisi. Menguraikan tentang notasi yang akan diterapkan dalam metode pembelajaran musik *Cilokaq* dengan sistem pendidikan musik Barat.

BAB IV. Penutup, berisi kesimpulan dan saran

